

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manajemen masjid menjadi perhatian penting dalam penelitian ini, karena masjid merupakan suatu tempat ibadah bagi setiap muslim. Kemudian, pada masa Rasulullah SAW masjid menjadi pusat dalam melakukan perubahan mulai dari perubahan sosial, ekonomi, dan politik. Namun, pembangunan masjid saat ini tidak berimbang dengan pembangunan kualitas jamaah. Dimana dapat kita lihat bersama meningkatnya perilaku moral, radikalisme, konflik dalam masyarakat serta pergaulan remaja semakin marak diberbagai daerah di Indonesia.

Selain itu, masjid yang semakin lama semakin mengikuti perkembangan zaman yang sudah modern seiring dengan bertumbuh kembangnya teknologi yang ada saat ini. Hal ini bisa terlihat pada masjid yang memiliki perbedaan dari segi struktur bangunan-bangunan dan lainnya yang sebelumnya sudah ada pada masjid tersebut. Namun, sudah mengalami perubahan yang cukup menarik mata kita untuk terpanah melihat keindahan masjid tersebut.

Oleh karena itu, beragam masyarakat dan para tokoh agama, ada yang berlomba-lomba untuk membangun masjidnya dengan ukiran yang berbeda, jauh lebih megah dan menarik jamaah untuk melaksanakan shalat di masjid tersebut. Dan masjid tersebut dibangun semodern mungkin agar memiliki kesan menarik dan lebih terpelihara tentu dibarengi dengan update sesuai versi teknologi serta (zaman).

Manajemen masjid juga dalam hal ini, melibatkan pengelolaan struktur organisasi masjid, program kegiatan keagamaan, serta administrasi keuangan.

Sehingga dalam hal ini, pentingnya manajemen yang baik untuk memastikan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah. Namun masjid juga sebagai pusat pendidikan dan sosial dalam masyarakat. (Latif M, 1989).

Kemudian, masjid tentu sangat memiliki peran yang sangat penting dalam ruang lingkungannya dimasyarakat atau jamaah sekitar, adapun alasan utama masjid bagi umat beragama Islam yaitu: karena masjid memiliki makna yang penting pada setiap kehidupan masing-masing para umat Islam ini, baik makna secara fisik maupun secara spiritualnya. Masjid juga dapat didefinisikan tidak hanya sebagai tempat yang umum melainkan tempat khusus untuk melaksanakan shalat berjamaah ataupun shalat munfarid atau sendirian. Adapun masjid juga dapat didefinisikan secara harfiah merupakan tempat sembahyang atau beribadah. Adapun tujuan manusia diciptakan dimuka bumi adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

Ibadah dibagi menjadi dua, diantaranya ada ibadah mahdah dan qhairu mahdah, yang kedua ibadah tersebut bisa dilakukan dimana saja terutama didalam masjid, yang diperuntukan baik untuk laki-laki maupun perempuan, seperti shalat berjamaah di masjid, halaqah tarbiyah, majlis ta'lim dan kajian perempuan. Untuk mendukung peningkatan ibadah didalam masjid maka perlu adanya imarah yang baik atau yang sempurna agar jamaah nyaman untuk mendatangi dan berminat untuk berlama-lama di masjid, khususnya bagi jamaah Perempuan. (Ayub, M. 1996).

Melihat fenomena tersebut, maka menjadi sebuah alat ukur atau barometer bahwa masjid belum berfungsi sebagai pusat perubahan sosial. Fenomena yang sering terjadi sekarang ditengah masyarakat yaitu ada berbagai banyak masjid

mulai dari yang sederhana hingga yang mewah dilengkapi dengan ornamen untuk menarik jamaah namun kurang jamaahnya. Selain itu juga, ada banyak masjid namun hanya berfungsi sebagai tempat shalat saja. Adapula yang menggunakan pemanfaatan fasilitas masjid akan tetapi tidak difungsikan secara efektif dan efisien untuk kegiatan peningkatan kualitas jamaah masjid. Berbicara mengenai masjid tentu tidak terlepas tentang keberadaan jamaah masjid. Hal ini, tentu jamaah sangat berperan penting bagi masjid selain fasilitas yang ada di masjid. Karena dengan adanya jamaah masjid tentu dapat membantu memakmurkan masjid baik saat ini ataupun kedepannya.

Selain itu, dengan adanya jamaah masjid dapat kita bentuk sebuah manajemen masjid yang diinginkan agar tercapai. Namun, tidak bisa kita pungkiri bahwa masjid pada saat ini memiliki jamaah yang semakin hari semakin berkurang karena kurangnya kesadaran untuk menunaikan shalat lima waktu, sehingga hanya berfokus perbaikan fisik masjid saja. Kemudian, sering kita melihat banyak masjid yang bangunannya megah tetapi jamaah yang masuk dan beraktifitas didalam masjid tersebut masih relatif sedikit bahkan dapat dihitung. Adapula masjid yang sudah jadi kemudian dibongkar lagi untuk dibangun kembali akan tetapi tidak dapat menarik jamaah untuk shalat secara berjamaah. Sehingga, dalam hal ini memicu terjadinya ketidakseimbangan antara jamaah masjid dengan pembangunan masjid serta tidak ada kemajuan dalam meningkatkan kualitas jamaah.

Adapun program meningkatkan kualitas jamaah yaitu dapat dilakukan melalui pengurus manajemen masjid. Diantaranya dengan melakukan kegiatan manajemen masjid berupa pemanfaatan halaman masjid sebagai tempat belajar,

penataan fasilitas, perpustakaan mini, penataan fasilitas sandal, penataan ruangan masjid, serta pelatihan, fikih Islam bagi takmir masjid, dan lain sebagainya. Sebagai potensi masjid yang ingin berkembang dan dapat diberdayakan tentu dengan cara meningkatkan pengelolaan dari segi manajemen masjid yang dapat menumbuhkan kualitas pengurus masjid jamaah masjid secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia didalamnya sehingga masjid dapat berkembang sesuai tujuan yang ingin dicapai bersama.

Selain itu, istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berarti pengurusan atau pengaturan dari kata kerja “*to manage*” yakni mengatur, membimbing, dan mengawasi (Nana & Rukman, 2002 : 48). Kata tersebut berasal dari bahasa Italia, yakni “*maneggio*” yang memiliki arti pelaksanaan sesuatu atau pengurusan sesuatu, atau lebih tepatnya “penanganan” sesuatu. Dalam bahasa Arab, kata manajemen disebut dengan “*idarah*”. (Ibn manzhur, 1667 : 120).

Adapun, manajemen memiliki beberapa definisi yang sangat beragam dan tentunya sangat meluas, salah satu definisi mengenai manajemen yakni; menurut George R. Terry manajemen adalah seni dan ilmu yang mana keduanya apabila dipadukan dalam upaya mempengaruhi dan juga mengarahkan individu yang lainnya agar menjalankan perencanaan yang ditentukan oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi atau perusahaan tersebut. (Hikmat, 2011:12).

Manajemen diartikan juga sebagai suatu kegiatan atau proses pengelolaan yang berasal dari sumber daya dan dana secara berkesinambungan dan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan atau produk sesuai yang telah direncanakan. Sehingga manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan

perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian, serta proses untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah proses manajemen tersebut (Sofwan, 2013).

Dalam hal ini, banyak kita lihat bersama banyak masjid yang memiliki bangunan yang cukup luas dan megah akan tetapi sepi jamaahnya. Umat Islam terus mengupayakan pembangunan masjid. Namun, ketika banyak bermunculan masjid-masjid baru diberbagai tempat dengan mengalami banyak renovasi masjid-masjid lama, tidak ada keseimbangan didalamnya antara adanya renovasi masjid lama bukannya tambah bertambah jamaah malah berkurang jamaahnya. Semangat mengupayakan pembangunan rumah-rumah Allah SWT itu layak dibanggakan. Hampir diseluruh tanah air tidak ada yang tidak tersentuh oleh pembangunan masjid. Namun, sayangnya jika melihat wujud fisik yang bangunannya setiap hari berkembang akan tetapi justru sunyi dari kegiatan seperti halnya kuburan. (Ayub, Muhsin Mk, Mardjoned, et. Al. 2001).

Padahal masjid adalah wujud lahiriah peradaban yang pertama-tama dibangun oleh perangkat masyarakat yang pertama didirikan Rasulullah SAW, begitu beliau berhijrah ke Madinah. Maka tingkat kemakmuran masjid adalah takaran penting kemajuan peradaban dalam Islam. Ditambah lagi, Bangunannya yang sangat sederhana, jauh dari cukup apalagi nampak mewah. (Zaini Dahlan, 2001).

Masjid merupakan tempat ibadah yang bermanfaat untuk kemashalatan umat Islam diseluruh penjuru dunia, sehingga perlu adanya manajemen atau pengelolaan yang baik supaya mampu menjadi pusat kegiatan keagamaan islam

serta peningkatan kualitas umat islam melalui masjid dilakukan dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, keilmuan, dan amal shaleh. (Siswanto, 2015).

Upaya memakmurkan masjid tidak terlepas dari bagaimana mengelola masjid secara profesional. Mengelola masjid ini tentu membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen yang baik, yang diharapkan mampu menjadi acuan dalam menetapkan serta berperan dalam melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan di masjid. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan adanya perubahan teknologi dan perkembangan zaman yang sedang terjadi dan yang akan terjadi kedepannya. (Aisyah, 2013).

Selain itu, adapun problematika dalam masjid baik itu menyangkut pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jamaah. Jika problematika masjid di biarkan berlarut-larut, maka kemakmuran dan kemajuan masjid bisa terhambat dan fungsi masjid menjadi tidak berjalan sangat efektif sebagaimana mestinya, jika dalam suatu masjid memiliki problematika yang menyangkut tentang manajemen masjid tentu sangat tidak efektif baik itu dari segi pengelolaan masjid hingga fungsi masjid dan lainnya. Sehingga tidak ada perbedaan antara keberadaan masjid dengan bangunan lainnya. Problematika masjid tersebut diantaranya :

1. Kepengurusannya yang tertutup.

Biasanya jika kepengurusan dengan kepemimpinan tertutup tidak peduli (*uncare*) terhadap *aspirations* (pendapat) atau sekedar masukan dari jamaah. Biasanya mereka menganggap dirinya lebih tau dan bersikap masa bodoh atas usulan dan pendapat dari para jamaah. Mereka sulit memperlakukan masukan

dan kritikan sebgai saran yang bersifat konstruktif dan perbaikan untuk melakukan proses penyempurnaan.

## 2. Kurangnya kesadaran individu dari masyarakat

Seringnya masyarakat desa yang bekerja dari pagi hingga larut petang, sehingga lupa waktu untuk shalat secara berjamaah hal ini juga dapat memicu berkurangnya jamaah yang datang ke masjid.

## 3. Kurangnya fasilitas lain yang dapat menarik hati jamaah

Perlunya ada fasilitas pendukung yang dapat menarik hati jamaah agar datang ke masjid untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. (Ayub, 1996).

Kemudian, Kualitas secara etimologi dapat diartikan sebagai peningkatan menuju suatu perbaikan. Karena kualitas memiliki makna yang tinggi rendahnya suatu barang ataupun jasa. Kualitas meliputi sebuah usaha untuk memenuhi harapan pelanggan, kualitas yang mencakup produk, jasa, manusia, dan lingkungan, serta kualitas yang mumpuni pada masa yang akan datang. Kualitas yaitu suatu kondisi yang dinamis, dan berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. (Tjipton, & Diana, 2003 : 4).

Sehingga jika kualitas jamaah masjid rendah atau terlihat kurang maka tingkat kemajuan masjid pun biasanya akan jalan ditempat atau bergerak sangat lambat. Peningkatan kualitas jamaah ini menyangkut beberapa aspek didalamnya diantaranya seperti aspek–aspek seperti aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek amal (pengejawatahan) dalam prekspektif agama. (Asep, & Castrawijaya, 2010 : 131).

Oleh karena itu, setelah peneliti mengamati lapangan pada tanggal tujuh tepatnya hari rabu secara langsung dan melihat keadaan di masjid Jami Al-Huda terutama pada kondisi fisiknya baik dalam bentuk kepengurusannya, keadaan jamaahnya, hingga kegiatannya. Peneliti dapat menggambarkan bahwasannya, masjid Jami Al-Huda jika dilihat secara fisik memiliki bangunan yang cukup luas, dan mengalami banya renovasi namun, renovasi hanya terlihat didalam bangunan masjid saja, adapun tempat berwudhu jamaah yang bahkan masih belum diklasifikasikan antara tempat berwudhu perempuan dan tempat berwudhu laki-laki. Untuk kepengurusannya belum terlalu efektif, sebab kepengurusan yang digunakan masih menggunakan sistem kepengurusan yang lama. Selain itu, kepengurusan baik itu dalam struktur organisasi masjid Jami Al-Huda berjalan sesuai bidangnya. (wawancara pada tanggal 17 Maret 2024 Ustadz Muslih sebagai pengurus masjid dari tahun 2023 hingga sekarang).

Kemudian, untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid Jami Al-Huda seperti pengajian setiap malam rabu dengan membaca dzikir bersama. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan beberapa aspek kelebihan dan kekurangan masjid Jami Al-Huda diantaranya; untuk kelebihan yang dimiliki masjid ini letaknya cukup strategis dan masjid yang tidak begitu sempit serta ada kegiatan pengajian hari minggu dengan tema yang berbeda-beda, dan setiap malam rabu Dzikir bersama-sama agar para jamaah masjid tidak bosan jika datang ke masjid.

Sedangkan untuk kekurangan dalam masjid ini yaitu terletak pada kepengurusannya yang tidak berjalan efektif seperti; tidak adanya remaja masjid, serta tidak ada kegiatan lain yang membuat jamaah tertarik untuk mengikuti shalat secara berjamaah. Adapun wawancara peneliti kepada salah satu jamaah di masjid

yang bernama Abdul Hamid mengatakan bahwa masjid tetap dan tidak juga bertambah jamaah walaupun di masjid Jami Al-Huda mengadakan pengajian rutin setiap malam rabu berdzikir bersama. (Wawancara pada tanggal 12 maret 2024).

Kemudian berdasarkan wawancara peneliti. Kepada salah satu takmir masjid yakni Menurut ustadz muslih mengemukakan bahwa tidak adanya remaja masjid, dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap wawasan keagamaan tentang pentingnya shalat secara berjamaah. Kemudian hal ini, juga mempengaruhi keberadaan masjid yang memiliki bangunan luas tetapi sepi akan jamaah. Meningat perlu adanya manajemen masjid dalam meningkatkan kualitas jamaah yang baik kedepannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Mesjid Jami Al-Huda, Kecamatan Buke, Kabupaten Konse”. Sebagai pengurus yang memberikan informasi, masukan serta kritik terhadap jamaah sehingga tercipta jamaah yang baik dan cerdas terhadap masyarakat, dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan menegakkan ahlakul karimah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat kemukakan pokok permasalahnya dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Mesjid Al-Huda Kecamatan Buke Kabupaten Konse”.

Adapun sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi Jamaah Masjid Jami Al-Huda di Desa Silea Jaya Kecamatan Buke Kabupaten konsel?
2. Bagaimana Upaya Masjid Jami Al-Huda dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid di Desa Silea Jaya Kecamatan Buke Kabupaten Konsel?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Masjid Jami Al-Huda di Desa Silea Jaya Kecamatan Buke Kabupaten Konsel?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Gambaran Kondisi Jamaah Di Masjid Jami Al-Huda Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk Mengetahui Upaya Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Di Masjid Jami Al-Huda Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.
3. Untuk Mengetahui Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Proses Manajemen Masjid Jami Al-Huda Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan teori bagi para mahasiswa terkhusus bagi para mahasiswa program studi manajemen dakwah dalam pengaturan dan tata kelola manajemen masjid yang baik dan lebih efektif untuk selanjutnya.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi praktisi manajemen masjid dalam hal ini jamaah maupun tokoh-tokoh pendidik agama serta masyarakat secara umum sebagai referensi pengetahuan dan meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur di Indonesia baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial masyarakat, dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

### 1.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen masjid

Manajemen masjid merupakan suatu cara untuk mengatur tatanan dan pendayagunaan dari masjid guna mencapai tujuan yang ingin dicapai serta peranan masjid sebagai pusat ibadah bagi setiap muslim.

2. Kualitas jamaah

Kualitas jamaah merupakan karakteristik dari masing-masing yang dimiliki secara individu yang menjadi anggota jamaah dalam sebuah masjid, serta keaktifan jamaah di dalam masjid yang mencakup prinsip, ketakwaan, kedisiplinan, etika, dan ahlak, serta pengetahuan agama.

3. Masjid Al-Huda

Masjid Jami Al-Huda merupakan suatu rumah atau bangunan yang berdiri kokoh sebagai tempat berkumpul umat Islam untuk beribadah semata kepada Allah SWT, agar mendapatkan petunjuk Al-Qur'an dan wahyu dari Allah SWT.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I merupakan pendahuluan** yang memuat latar belakang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

**BAB II merupakan bagian tinjauan pustaka** yang menjelaskan penelitian terdahulu yang relevan berupa pendapat para ahli dan landasan teori yang memuat manajemen masjid dalam meningkatkan kualitas jamaah.

**BAB III merupakan metode penelitian** yang memuat gambaran manajemen masjid, kualitas jamaah, dan juga masjid Al-Huda.

**BAB IV merupakan bagian dari hasil penelitian dan pembahasan** yang memuat tentang sejarah masjid Jami Al-huda Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan, gambaran manajemen masjid dalam meningkatkan kualitas jamaah di masjid Jami Al-Huda Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan, upaya mesjid Jami Al-Huda Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan, faktor pendukung dan penghambat dari proses manajemen masjid jami al-huda dalam meningkatkan kualitas jamaah di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe selatan.

**BAB V merupakan bagian dari penutup** yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.